

Model Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong

Lio Edi Saputra

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN CURUP

Article Info

Article history:

Accepted: 08 Februari 2022

Publish: 01 April 2022

Keywords:

Integration Model

Learning Curriculum

Islamic Religious Education

Article Info

Article history:

Diterima: 08 Februari 2022

Terbit: 01 April 2022

ABSTRACT

Adapun tujuan penelitian yakni: Memadukan kurikulum pada pembelajaran PAI di SMK IT Al-Husna Lebong, model integrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong, faktor pendukung dan faktor penghambat integrasi kurikulum PAI di SMK IT Al-Husna Lebong. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yakni cara mengumpulkan data melalui mengamati dengan sistematis pada objek penelitian dengan langsung ataupun tidak. Kemudian metode interview atau wawancara yakni kegiatan bertanya dan menjawab pada penelitian dengan lisan dan terdapat 2 orang ataupun lebih yang bertemu untuk mencari sebuah info. Selanjutnya metode dokumentasi, metode yang dipergunakan guna meneliti dokumen di sekolahan misalnya kurikulum, sejarah, dan lainnya. Tujuan diterapkan integrasi kurikulum pendidikan agama Islam ialah sesuai dengan visi-misi SMK IT Al-Husna yakni: Menjadikan SMK IT yang mampu mencetak SDM yang berkualitas, mampu berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional yang berakhlak karimah. Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan yang kompetitif. Meningkatkan mutu layanan. Memadukan seluruh mata pelajaran dengan ayat-ayat Alqur'an dan Al-Hadist untuk membina perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Abstract

The research objectives are: Integrating the curriculum in PAI learning at the IT Al-Husna Lebong Vocational School, the integration model of the Islamic Religious Education curriculum at the Al-Husna Lebong IT Vocational School, the supporting factors and inhibiting factors for the PAI curriculum integration at the IT Al-Husna Lebong Vocational School. The method in this study uses the observation method, namely how to collect data through systematic observations on the object of research directly or indirectly. Then the interview or interview method is the activity of asking and answering the research orally and there are 2 or more people who meet to find information. Furthermore, the documentation method, the method used to examine documents in schools such as curriculum, history, and others. The purpose of implementing the Islamic religious education curriculum is in accordance with the vision and mission of the Al-Husna IT Vocational School, namely: Making IT Vocational Schools capable of producing quality human resources, able to develop and develop professional attitudes that have good morals. improving the quality of school organization and management in fostering the spirit of competitive advantage. service quality improvement. Integrating all subjects with the verses of the Qur'an and Al-Hadith to foster behavior in everyday life.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Lio Edi Saputra

IAIN Curup

Email: leoedisaputra96@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha sadar dan direncanakan untuk membangun keadaan pembelajaran siswa yang aktif dalam pengembangan potensinya agar berkekuatan spiritual agama, mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, berakhlakul karimah, dan berketerampilan yang membawa banyak manfaat.

Kerumitan tujuannya pendidikan ini membuat tuntutan pada saat melaksanakannya juga rumit. Tujuan pendidikan di Indonesia dibedakan menjadi aspek duniawiyah serta aspek akhirat. Apabila dua aspek ini dilaksanakan terpisah pada tujuannya kurikulum yang utuh tak bisa dilaksanakan sesuai yang seharusnya, maka diperlukan kurikulum yang merangkap segala aspeknya menjadi satu dan tak ada yang memisahkan (Loekloek Endah Purwati dan Sofan Amri, 2013).

Dalam awal perkembangannya pendidikan, pesanten ialah pusatnya pendidikan agama yang memiliki konsep kesederhanaan. Perjalanan panjang merubah banyak hal sistem pendidikan di pondok pesantren beradaptasi tinggi. Salah satu solusi dengan penerapan proses adaptasi yakni integrasi kurikulum. Sistem berikut dimulai pada perubahan sosial kemudian lahir kebutuhan sumber daya dimana makin banyak, produknya pesantren dilihat kurang siap melebur serta mewarnai kehidupan modern, atau hanyalah menciptakan santri yang berkemampuan sedikit (Mulyadi Kartanegara, 2005). maka dipadukan kurikulum kementerian yakni Kemenag dan Kemdikbud dengan kurikulumnya pesantren sebagai kurikulum terpadu.

Integrasinya kurikulum ini sebagai pemecah untuk menengahi, supaya pembelajaran berdasarkan aturan yang ada, tapi tradisi mulia dan luhur pesantren tak boleh dihapuskan. Pada masa akhir tahun 1980, Sekolah Islam dengan label terpadu (IT) mulai bermunculan di Indonesia termasuk pendirian lembaga pendidikan formal misalnya SMK IT dengan berkurikulum integrasi yakni integrasinya kurikulum pesantren pada K-13 (Lubis, 2018). Tujuannya yakni penyiapan siswa yang ahli agama dan pengetahuannya hingga pada persaingan ketata era 4.0 akan dapat bersaing dengan saingannya. Tak bisa dihindari jika adanya kurikulum pesantren dengan berbagai aspek kehidupan dan perjuangan bernilai strategis untuk pembinaan seseorang yang memiliki kualitas iman, ilmu, serta amalnya.

SMK IT Al-Husna Lebong ialah sekolah yang berdiri sejak tahun 2016 di bawah naungan Yayasan ASMA Lebong, Sekolah Menengah Kejuruan inipun sudah mendapat perhatian masyarakat sekitar karena untuk yang pertama kalinya di kawasan kecamatan Rimbo Pengadang berdiri sekolah umum yang menawarkan keagamaan yakni Islam Terpadu (IT), pada pra penelitian penulis sangat tertarik untuk meneliti di SMK IT Al-Husna tersebut karena menurut salah satu guru PAI di sekolah tersebut bahwa di SMK IT Al-Husna mengimplementasikan beberapa kurikulum didalam proses pembelajaran, selanjutnya guru agama Islam juga menyampaikan bahwa secara administrasi SMK IT Al-Husna Lebong memang mengimplementasikan kurikulum 2013 tetapi secara pembelajaran ada beberapa kurikulum seperti kurikulum pendidikan agama Islam, Kurikulum SMK, dan bahkan kurikulum KTSP, dengan kata lain SMK IT Al-Husna Lebong mengimplementasikan Integrasi Kurikulum dalam proses pembelajaran

Kemudian guru agama Islam tersebut juga menyampaikan bahwa dengan mengimplementasikan model integrasi kurikulum terutama integrasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan agama Islam. Dalam hal integrasi kurikulum pendidikan agama Islam, SMK IT Al-Husna Lebong menerapkan beberapa model integrasi, diantara model integrasi kurikulum yang paling di sering terapkan ialah model memadukan pada tema dalam pelajarannya, namun pada hal penerapan model integrasi kurikulum pendidikan agama Islam SMK IT Al-Husna Lebong mengalami kesulitan.

Dari uraian yang telah ditulis, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Model Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong”**

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai ialah penelitian lapangan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ialah pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan gagasan individu atau kelompok. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan fenomenologi yang berupaya mengungkap fenomena dan realitas. Penelitian ini dilaksanakan di SMK IT Al-Husna Lebong dan waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Juni 2021-November 2021.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini ialah data kualitatif yang dikumpulkan melalui dua cara yakni data primer yakni data yang didapat secara langsung dari guru PAI dan Waka Kurikulum SMK IT Al-Husna dan data sekunder yakni data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian bersumber dari data lisan, dokumentasi dan sumber-sumber kepustakaan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan yang penulis gunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi, atau kombinasi ketiganya. Metode observasi yang dipakai ialah observasi langsung, yakni observasi yang dilaksanakan terhadap item yang diteliti tanpa melibatkan perantara. Sementara itu wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah bebas terbimbing yang merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan terbimbing. Setelah proses wawancara dan observasi dilanjutkan dengan mengumpulkan dokumentasi. Dokumen tersebut dapat mencakup informasi tentang keadaan, aturan, dan disiplin, serta informasi tentang profil SMK IT Al-Husna dan proses belajar mengajar yang berlangsung di sana.

Tahap berikutnya ialah tahap menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi data (Lexy J.Moleong, 2007). Tahap berikutnya analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini ialah model analisis data mengalir (*flow model*). Sejumlah model dalam langkah analisis terdapat dalam model ini, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Husein Umar, 2005).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Tujuan mengimplementasikan integrasi kurikulum pembelajaran PAI di SMK IT Al-Husna Lebong

- a. Tujuan utama diadakannya integrasi kurikulum di SMK IT Al-Husna Lebong ialah untuk mengemban tujuan pendidikan nasional serta tujuan pendidikan agama Islam, disamping mengemban tujuan pendidikan nasional dan Islam SMK IT Al-Husna juga menempah siswa dalam hal pelajaran kejuruan yang di dukung oleh ilmu agama dengan kata lain SMK IT Al-Husna menawarkan pendidikan umum tetapi di dasari oleh ilmu agama, maka oleh sebab itu SMK IT Al-Husna membutuhkan integrasi kurikulum terutama kurikulum PAI untuk mencapai peroses pembelajaran yang efektif
- b. Profesionalitas yang memiliki akhlak baik. Peningkatan kwalutusnya organisasi dan manajemen sekolahan pada memunculkan semangat keunggulan yang bersaing. Peningkatan mutu layanannya. Integrasi pada semua pelajaran dengan AL-Quran dan Hadist guna pembinaan dalam keseharian. Membuat semua proses belajarnya dengan basis pada IT/ICT dan CTL. Pembekalan siswa dengan kemampuan hidup dan membinanya supaya berkakidah baik, berakhlak mulia, akal nya cerdas, serta beramal sholeh. Peningkatan kuantitas serta kwalutas intrumen pendidikan pada pendukung penguasaan IPTEK. Peningkatan mitra dengan DU/DI guna prakerin serta memasarkan tamatannya. Peningkatan kwalitas mengelola unit produksi guna mendorong kwalitasnya SDM.
- c. SMK IT Al-Husna Lebong sekolah yang bertujuan menyiapkan pesersta didik unggul dalam bidang kejuruan yang nantinya akan membantu system perekonomian Negara dan juga penciptaan lapangan pekerjaan tentunya hal tersebut jika kita lihat fungsinya tentunya sangat

umum, namun SMK IT Al-Husna, akan mencoba tidak melihat kepada fungsi jurusan saja akan tetapi agama mengajarkan bahwa betapa pentingnya seluruh sendi kehidupan di isi dengan pengetahuan agama maka dari itu SMK IT Al-Husna tidak hanya belajar dalam pengetahuan kejuruan akan tetapi juga belajar dalam bidang agama

3.2. Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong

Model integrasi pada pembelajaran SMK IT Al-Husna Lebong sudah mengimplementasikan dua model pembelajaran yakni

- a. Model pengintegrasian ke dalam tema-tema mata pelajaran, model ini menuntut pada setiap pengajaran mata pelajaran agama Islam harus di injeksikan teori-teori keilmuan umum, dan begitupula sebaliknya
- b. Model pembelajaran *Webbed* atau di kenal sebagai model belajar laba-laba sebagai model terpadu memakai pendekatan tematik. Pengembangannya pendekatan berikut dari penentuan tema dan subtema dengan perhatian pada bidang studinya, kemudian dari subtema dibuat kegiatan untuk siswanya, model ini sudah di terapkan baik dalam pembelajaran dalam ruangan ataupun luar ruangan, (belajar didalam kelas, praktek, ataupun ekstrakurikuler) hal ini lakukan supaya sekolah tidak hanya membekali siswa dalam ilmu kejuruan saja namun sekolah juga membekali siswa dalam hal agama supaya ilmu yang didapat berkah dan di pergunakan sesuai tuntunan agama.

3.3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Integrasi Kurikulum PAI di SMK IT Al-Husna Lebong

- a. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan model integrasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong
 - 1) Sekolah Menengah Kejuruan yang berbasis Islam Terpadu
 - 2) Sarana prasarana yang memadai seperti ruang belajar, aula, dan laboratorium
 - 3) Guru pendidikan agama Islam lulusan sarjana 1 dan 2
 - 4) Adanya pengelompokan belajar membaca Al-Qur'an seperti kelompok belajar Iqro', belajar baca ayat Al-Qur'an, belajar membaca dengan tajwid, dan tahfiz Qur'an
 - 5) Ruang lingkup masyarakat yang mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah

Melalui hasil dari Integrasi Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong harapannya anak akan cerdas pada pengetahuan dan juga emosinya bisa berkembang, fisiknya sehat, spiritualnya bagus, dan menjadi orang yang berpribadi utuh.

- b. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan model integrasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong
 - 1) Cara yang dipakai pada proses pendidikan dan pelajaran PAI belum sepenuhnya berintegrasi dengan pelajaran lainnya.
 - 2) Seorang guru yang sulit pada pengembangan pendidikan terpadu dan terintegrasikan. Para guru akan ahli dalam pelajaran masing-masing, namun guru-guru mata pelajaran umum masih ada yang belum mumpuni dalam hal pelajaran pendidikan agama sehingga membuat realisasi integrasi kurikulum terasa sedikit susah bagi guru yang bersangkutan.
 - 3) Faktor kekurangan yang masih terdapat di dalam ruang lingkup siswa itu sendiri, dalam hal ini masih terdapat siswa yang belum mampu menanamkan kaidah pendidikan agama islam ke dalam diri siswa itu sendiri.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. SMK IT Al Husna Lebong telah menerapkan integrasi kurikulum dengan tujuan untuk mengemban tujuan pendidikan nasional serta tujuan pendidikan agama Islam, disamping mengemban tujuan pendidikan nasional

- b. Model Integrasi yang digunakan ialah model pengintegrasian ke tema-tema dan model pembelajaran *Webbed*.
- c. Faktor pendukung dalam penerapan integrasi pembelajaran PAI bersumber dari kesiapan sekolah, kesiapan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, dukungan dari masyarakat serta proses pembelajaran di sekolah yang dibuat menjadi beberapa kelompok sesuai kemampuan siswa. Sementara itu yang menjadi hambatan dalam pembelajaran yakni dari aspek pendidik yang masih kesulitan mengintegrasikan materi PAI dengan pelajaran lain nya, dan ada juga hambatan yang berasal dari peserta didik yang belum mampu menanamkan kaidah pendidikan agama islam ke dalam diri siswa itu sendiri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Husein Umar, *Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* , (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Kawamura, S. 1991. *Integrated Design of Water Treatment Facilities*, John Wiley and Sons Inc, Canada, USA
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2016). *Permen PU Nomor: 27/PRT/M/2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum*.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2007)
- Linsley, Ray K, dan Yoseph B. Franzini. 1996. *Teknik Sumber Daya Air*. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Loekloek Endah Purwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013)
- Lubis, A. (2018). Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 4(2), 1077-1095.
- Mays, Larry W. 1999. "Water Distribution System Handbook". McGrawHill Company. New York. USA
- Mulyadi Kartanegara , *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*, (Bandung: Mizan, 2005)
- Peavy, Howard S et.al. 1985. *Environmental Engineering*. McGraw-Hill. Singapura.
- Rossman, L. A. (2000). *EPANET 2.0 Users Manual*. Cincinnati: Enviromental Protection Agency.
- Standar Kebutuhan Air*. SNI 1997. Jakarta.